

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian hasil dan pembahasan mengenai asuhan keperawatan pada Tn.S dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK di Gedung Ayodya RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2026. Asuhan keperawatan dilaksanakan melalui tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Secara umum studi kasus yang sudah dilaksanakan sejalan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Adapun simpulan pada laporan kasus ini, antara lain :

1. Berdasarkan hasil pengkajian pada Tn.S diperoleh data subjektif pasien mengeluh sesak dan sesak bertambah jika berbaring. Data objektif menunjukkan adanya batuk yang tidak efektif dan pasien sulit mengeluarkan sputum. Adanya peningkatan frekuensi napas (24x/menit), pola napas pasien cepat dan dangkal, saturasi oksigen awal 89% dan adanya bunyi napas tambahan wheezing saat ekspirasi. Berdasarkan data tersebut, pasien menunjukkan tanda dan gejala yang mengarah pada masalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat peningkatan produksi sputum pada pasien PPOK.
2. Diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekret yang tertahan dibuktikan dengan pasien tampak batuk namun dahak sulit keluar, pasien mengatakan merasa ada dahak di tenggorokannya, terdengar suara napas tambahan seperti ngik-ngik (wheezing) saat ekspirasi, pasien mengatakan merasa sesak, pasien mengatakan sesaknya bertambah saat

berbaring, frekuensi napas berubah (RR: 24 x/menit), dan pola napas pasien sedikit lebih cepat.

3. Perencanaan keperawatan disusun berdasarkan SLKI dan SIKI dengan tujuan meningkatkan bersihan jalan napas setelah dilakukan intervensi selama 3 x 24 jam. Kriteria hasil yang diharapkan meliputi batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, wheezing menurun, dispnea menurun, ortopnea menurun, frekuensi napas membaik, dan pola napas membaik. Intervensi utama yang direncanakan meliputi latihan batuk efektif, manajemen jalan napas, dan pemantauan respirasi. Serta satu intervensi pendukung yaitu terapi oksigen. Intervensi ini dilakukan melalui tindakan observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi.
4. Implementasi keperawatan yang akan dilakukan pada Tn.S sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Implementasi dilaksanakan selama 3 hari dari tanggal 15 Februari 2026 (14.40 WITA) sampai 18 Februari 2026 (14.00 WITA). Implementasi keperawatan dilakukan bersama dengan perawat ruangan. Ada sebanyak 58 tindakan keperawatan yang telah disusun untuk diimplementasikan. Namun, pada laporan kasus Tn.S hanya 39 tindakan yang dapat diimplementasikan, sedangkan 19 tindakan lainnya tidak dilaksanakan dikarenakan ketidaksesuaian antara kondisi nyata pasien saat implementasi dengan intervensi yang telah direncanakan, sehingga beberapa tindakan dinilai kurang relevan atau belum diperlukan.
5. Evaluasi keperawatan dilakukan setelah pelaksanaan intervensi selama 3 x 24 jam dengan menggunakan metode SOAP. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien yang ditandai dengan berkurangnya keluhan sesak

napas walaupun masih sesak jika berbaring, pasien sudah mampu batuk lebih efektif, sputum dapat dikeluarkan walaupun dalam jumlah sedikit, adanya perbaikan frekuensi dan pola napas, namun bunyi napas wheezing masih terdengar. Dengan demikian, sebagian besar tujuan dan kriteria hasil yang telah direncanakan dapat tercapai, walaupun masih ada beberapa yang belum mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan masalah bersihan jalan napas tidak efektif teratasi sebagian.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan, maka penulis merumuskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pelayanan Kesehatan RSUD Sanjiwani Gianyar

Rumah sakit diharapkan dapat terus meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penatalaksanaan pasien dengan gangguan sistem pernapasan, khususnya pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK. Selain itu, perlu dioptimalkan ketersediaan dan pemanfaatan pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan laboratorium, analisis gas darah (AGD), dan rontgen thoraks untuk menunjang penegakan diagnosis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi Pendidikan diharapkan dapat menggunakan hasil studi kasus ini sebagai salah satu sumber pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami penerapan proses keperawatan secara nyata pada pasien dengan PPOK, khususnya dalam menangani masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Keluarga diharapkan dapat membantu mengingatkan pasien untuk rutin melakukan latihan batuk efektif secara mandiri guna menjaga kepatenan jalan napas. Pasien dan keluarga disarankan untuk menghindari faktor pencetus kekambuhan PPOK, seperti asap rokok dan debu, serta tetap mempertahankan posisi tidur semifowler jika merasa sesak.